

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Sungai Penuh merupakan kota administratif sebagai bagian dari Kabupaten Kerinci dan baru terbentuk menjadi Kota Otonom berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2008, tentang pembentukan Kota Otonom Sungai Penuh di Provinsi Jambi, yang disahkan dengan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 98, tanggal 21 Juli 2008.

Sebagai daerah otonom yang baru terbentuk, Kota Sungai Penuh banyak melakukan pembangunan fisik terutama infrastruktur untuk pelayanan masyarakat. Salah satu prasarana yang sangat perlu dalam rangka menunjang aktivitas perekonomian masyarakat dan pertumbuhan kota adalah Infrastruktur jembatan, karena merupakan sarana pendukung untuk aktivitas distribusi barang dan mobilitas manusia. (Sumber : Bidang Bina Marga Dinas PUPR Kota Sungai Penuh 2019)

Jembatan adalah suatu struktur konstruksi transportasi yang berfungsi untuk menghubungkan dua bagian lokasi yang terputus oleh adanya rintangan-rintangan seperti lembah , alur sungai, saluran irigasi dan pembuang .Tingginya mobilitas masyarakat dan Perlunya Waktu Tempuh yang cepat dalam mencapai lokasi tujuan serta menunjang percepatan peningkatan akses ekonomi masyarakat kota sungai penuh maka diperlukan Konstruksi jembatan pada lokasi lokasi yang terpisah oleh lembah, sungai, serta saluran irigasi (Sumber : Kadis Dinas PUPR Kota Sungai Penuh).

Melalui Dinas PUPR Kota Sungai Penuh pada Tahun Anggaran 2012 s/d 2018 merealisasikan pembangunan Konstruksi Jembatan yang menggunakan anggaran APBD Tahun Anggaran 2012 s/d 2018, khususnya Program Pembangunan, Rehabilitasi/Pemeliharaan maupun Peningkatan Jembatan dalam Kota Sungai Penuh. Pekerjaan Jembatan dalam Kota Sungai Penuh tersebut untuk pelaksanaan fisik maupun pengawasannya dipercayakan terhadap pihak ketiga (rekanan/perusahaan) melalui proses pelelangan/pengadaan barang dan jasa di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Sungai Penuh.

Data dari tahun 2012 s/d 2018 Terdapat 10 Proyek Jembatan dengan pagu dana diatas 500 Juta mengalami keterlambatan. Keterlambatan dalam hal ini adalah keterlambatan dari jadwal rencana. Tahun 2012 keterlambatan sebesar 20%, Tahun 2013 keterlambatan 20%, tahun 2014 Keterlambatan 15 %, Tahun 2015 Keterlambatan 15 %, Tahun 2016 Keterlambatan 15%, Tahun 2017 Keterlambatan 15% dan Tahun 2018 Keterlambatan 18% (Sumber : Laporan Bulanan Dinas PUPR Kota Sungai Penuh).

Proses pelaksanaan konstruksi jembatan di kota sungai penuh memungkinkan terjadinya beberapa penyebab yang dapat mempengaruhi keterlambatan jembatan. Beberapa Faktor tersebut diantaranya yaitu disebabkan oleh faktor desain, dimana pada suatu kondisi sering terjadi kesalahan desain, spesifikasi teknis dan informasi terkait desain yang tidak sesuai dengan kondisi dilapangan sehingga sering terjadi perubahan lingkup pekerjaan. Dari Faktor metode kerja, dengan penerapan metode konstruksi yang tidak tepat dapat berdampak kepada kesalahan selama pelaksanaan, karena terkadang ada beberapa metode kerja yang harus menyesuaikan kondisi dilapangan, sehingga hal ini dapat

berpengaruh kepada kualitas pekerjaan yang dihasilkan nantinya. Selain metode kerja, penggunaan material dan peralatan yang tidak sesuai dengan spesifikasi teknis dan syarat mutu kontrak juga dapat berpengaruh kepada mutu pekerjaan, ditambah dengan tenaga kerja yang tidak berpengalaman atau belum profesional dalam bidang pekerjaan yang dilaksanakan. Selain beberapa faktor teknis tersebut, faktor alam dan lingkungan juga berpengaruh signifikan terhadap mutu pekerjaan, salah satunya pada pelaksanaan pekerjaan pemasangan perancah lantai jembatan, jika terjadi hujan lebat tentu muka air sungai akan tinggi dari kondisi biasa, tentu ini akan menghambat pemasangan perancah lantai jembatan. (Sumber : Martin Kahpiasa, ST, MT Kadis Pupr Kota Sungai Penuh)

Rapat Persiapan/ Pre Construction Meeting Sudah dijelaskan bahwa Faktor faktor yang mungkin Terjadi dilapangan, bisa menghambat progres fisik proyek konstruksi jembatan seperti curah hujan yang tinggi, tinggi muka air sungai yang tinggi akibat hujan, proses pengiriman bahan dan material ke lokasi proyek, jadwal pemesanan tiang pancang, proses pabrikasi girder, koordinasi yang lemah antara penyedia dengan konsultan dan owner, skill tenaga kerja, proses kelengkapan administrasi termyn, dan kondisi sosial masyarakat setempat tentu semua itu ada strategi dan manajemen dari penyedia dalam mengatasi hal diatas. Keterlambatan progres fisik jembatan tersebut, menimbulkan kerugian pada kontraktor, konsultan dan owner. kerugian pada kontraktor diantaranya keuntungan yang berkurang, nama baik perusahaan, dan denda keterlambatan. Kerugian pada owner tidak tercapainya penyerapan anggaran serta tidak terwujudnya realisasi program pemerintah setempat dan kerugian pada masyarakat adalah gangguan aktifitas masyarakat karena belum selesainya proyek pada

jadwal yang seharusnya dan masih jauhnya jalur transportasi masyarakat setempat
(Sumber : Drs. Yusran Ayub. Sekretaris Pupr Kota Sungai Penuh)

Menurut Muzadir Hamzah Tahun 2014 dengan journal Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Proyek Konstruksi (Studi Kasus Di Kabupaten Merangin) Disimpulkan faktor yang paling berpengaruh terhadap keterlambatan Proyek Jembatan Dimerangin Adalah Faktor manajemen Kontraktor dengan variabel paling berpengaruh, Kualifikasi personil/pemilik yang tidak professional dibidangnya

Kompleksnya pemmasalahan yang melatarbelakangi keterlambatan proyek jembatan disungai penuh, karena berpengaruh terhadap organisasi yang terlibat, baik dipihak owner, konsultan dan kontraktor, maka perlu dilakukan kajian untuk memperkecil keterlambatan pada proyek konstruksi jembatan disungai penuh, oleh sebab itu peneliti membahas permasalahan tersebut dengan judul tesis **“Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Konstruksi Jembatan di Kota Sungai Penuh”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pada pelaksanaan proyek konstruksi jembatan.
2. Faktor-faktor apa saja yang paling dominan terhadap keterlambatan pelaksanaan proyek konstruksi jembatan dalam Kota Sungai Penuh

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian antara lain :

1. Menganalisis faktor-faktor penyebab keterlambatan didalam pelaksanaan proyek konstruksi jembatan dalam Kota Sungai Penuh.
2. Menganalisis dan menetapkan faktor yang paling dominan dari penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek konstruksi jembatan.

1.4 Ruang Lingkup

Batasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Proyek yang diteliti adalah proyek-proyek jembatan yang mengalami keterlambatan dalam pelaksanaannya yaitu kegiatan dari tahun 2012 s/d 2018 di Kota Sungai Penuh sebanyak 10 paket .
2. Proyek yang diteliti adalah Kegiatan Pembangunan jembatan, Rehabilitasi / pemeliharaan jembatan
3. Proyek yang diteliti dengan nilai pagu diatas Rp 500 Juta.
4. Responden terdiri dari Pihak owner, konsultan dan kontraktor yang terlibat pada pelaksanaan jembatan dalam Kota Sungai Penuh.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, pertanyaan peneliti, tujuan penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan mengenai definisi dari keterlambatan tinjauan teoritis berbagai literatur, penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI

Pada bab ini menjelaskan mengenai teknik dalam mengumpulkan data, pendekatan penelitian, kerangka berfikir serta pengumpulan data. /

BAB IV : ANALISA PEMBAHASAN

Dalam bab IV akan ditampilkan pengolahan data yaitu berupa hasil kuesioner yang akan dianalisa dengan teori dari studi literatur.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini kesimpulan dari penelitian serta saran-saran yang diharapkan dapat dilakukan untuk menyempurnakan penelitian.